

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Banyaknya anak-anak yang dititipkan pada panti asuhan dengan berbagai faktor membuat banyaknya tempat jasa sosial yang dibangun di Indonesia, khususnya pada kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Bogor. Perkembangan pusat pelayanan jasa sosial seperti panti asuhan sangat pesat, hal ini dikarenakan sangat banyaknya anak-anak terlantar dengan berbagai faktor. Di Indonesia terdapat 3,2 juta jiwa anak yatim piatu (Data Yayasan Yatim Mandiri). Akan tetapi tidak sedikit pula panti asuhan yang menunjukkan bahwa fasilitas panti asuhan yang belum dapat dijadikan tempat berlindung pengganti rumah tinggal dan menjadi tempat sarana tumbuh kembang anak.

Panti asuhan merupakan suatu lembaga yang sangat populer untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Menurut Himpunan Peraturan Perundang-undangan tentang perlindungan anak (2002:7), Undang-Undang Republik Indonesia No.4 Tahun 1979 pasal 2 ayat 1, tampak jelas terlihat bahwa setiap anak berhak untuk mendapat kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang, wajar penghuni panti asuhan bukan saja anak-anak, tetapi mulai dari anak-anak hingga dewasa. Penghuni panti asuhan tersebut adalah orang-orang yang mengalami berbagai permasalahan sosial. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), panti asuhan merupakan sebuah tempat untuk merawat anak-anak yatim atau yatim piatu. Panti asuhan juga terbuka untuk anak-anak selain yatim piatu, seperti anak terlantar. Anak-anak yang kurang beruntung seperti yang dipaparkan di atas juga dapat bertempat tinggal di panti asuhan.

Pada kota besar di Indonesia pun memiliki beberapa tempat jasa sosial atau panti asuhan, namun banyaknya panti asuhan yang berada di kota besar ini belum tentu juga memiliki kelayakan yang penuh untuk ditinggali para anak-anak asuh, baik dari segi ketersediaan ruang, kelayakan fasilitas dan hal lainnya. Maka dibutuhkan standar desain perancangan baru pada panti asuhan sebagai bahan acuan untuk kelayakan hunian panti pada kota-kota besar di Indonesia.

Dari data survey pada beberapa panti sosial di daerah Bandung dan Bogor, ditemukan beberapa kekurangan yang belum memenuhi standar yang sudah ditetapkan dari peraturan Menteri Sosial

dan beberapa buku kajian yang membahas perancangan. Seperti salah satu contoh yaitu permasalahan pada Panti Asuhan Anak Ceria Alqi Akbar yang berada di Bogor. Pada panti asuhan ini memiliki beberapa kekurangan, seperti contohnya pada penciptaan suasana pada ruangan panti yang berpengaruh pada tingkat kenyamanan pengguna dan pengorganisasian pada ruang yang tidak diatur. Dari beberapa permasalahan umum yang ada pada panti asuhan maka rencana perancangan baru untuk panti asuhan merupakan salah satu hal yang terbaik dan dilakukan agar permasalahan tersebut dapat segera diselesaikan dan semakin menyempurnakan fungsional, serta menyesuaikan pada standar pada panti asuhan sebagai pusat pelayanan jasa/ penampungan sosial.

1.2. Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan masalah yang menjadi pertimbangan untuk membuat sebuah perancangan pada panti asuhan bayi dan anak, diantaranya:

1. Kamar tidur tidak sesuai dengan standar serta kebutuhan untuk anak anak dan remaja. (*kamar anak dan remaja, imelda sandjaya*)
2. Tidak tersedianya fasilitas edukatif dan rekreatif bagi anak yang tinggal pada panti asuhan. (PerMen Sosial dan data survey)
3. Pengisi ruang furniture dan pengorganisasian ruang yang kurang disesuaikan dengan kebutuhan dan kenyamanan anak anak. (*human dimention dan child care center design guide*)
4. Penerapan visi misi dari panti asuhan Ceria Alqi Akbar pada desain belum terlihat (Data Survey)

1.3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang serta hasil identifikasi masalah yang ditemukan, maka keluarlah beberapa rumusan masalah untuk perancangan panti asuhan bayi dan anak. Beberapa rumusan masalah yang muncul yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana mendesain kamar tidur yang sesuai dengan standar dan kebutuhan anak dan remaja?
2. Bagaimana fasilitas ruang yang dapat memenuhi kegiatan anak secara edukatif dan juga rekreatif?
3. Bagaimana ukuran pengisi ruang dan pengorganisasian ruang yang tepat bagi anak dan juga sesuai dengan standar yang tersedia?

4. Bagaimana penerapan visi misi untuk memunculkan cirikhas desain dari pada panti asuhan bayi dan anak?

1.4. Batasan Perancangan

Pada perancangan pada objek panti asuhan ini memiliki batasan batasan perancangan, batasan perancangan ini dimaksudkan agar dapat lebih fokus pada apa saja yang harus dikerjakan pada perancangan, dan untuk perancangan panti asuhan ini memiliki beberapa batasan.

1. Perancangan panti asuhan anak sesuai dengan kebutuhan fasilitas panti yang terdapat pada peraturan Departemen Sosial (no.50/HUK/2004). Yaitu pada fasilitas primer dan fasilitas penunjang bagi penghuni pada panti asuhan.
2. Perancangan desain interior pada Panti Asuhan ini dengan luasan +/- 6000 m².
3. Pengguna terbanyak pada panti asuhan adalah anak-anak rentang usia 0 – 14 tahun, pengasuh, pengurus panti, dan pengunjung pada panti asuhan.

1.5. Tujuan Dan Sasaran

Dalam perancangan panti asuhan ini memiliki tujuan dan sasaran yang akan dicapai, yaitu sebagai berikut:

- Tujuan dari perancangan desain interior pada panti ini untuk menciptakan sarana panti asuhan yang fasilitas sesuai dengan standar dan juga sesuai dengan aktifitas anak yang dapat memenuhi kebutuhan diri dan sosial anak.

Dari penjelasan tujuan diatas, maka keluarlah beberapa sasaran pada perancangan panti asuhan bayi dan anak, sasarannya ialah sebagai berikut:

- Membuat anak merasa nyaman dan menyenangkan dengan suasana yang berada dalam panti.
- Menyediakan fasilitas untuk anak untuk meningkatkan kemandirian dan jiwa sosial anak.
- Menyediakan sarana kebutuhan untuk anak yang dapat mengimbangi antara edukasi dan rekreasi.
- Mendesain sarana pengisi ruang bagi anak mengikuti standar ergonomi anak untuk meningkatkan kenyamanan anak.

1.6. Manfaat Perancangan

Perancangan ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Perancang:

- Perancang dapat mengetahui kajian standar mengenai perancangan pada panti asuhan.
- Perancang dapat memahami bagaimana melakukan proses desain pada panti asuhan.

2. Bagi Pihak yang Berkaitan Pada Desain Interior:

- Dapat mengetahui hal-hal apa saja yang berhubungan dengan desain interior pada panti asuhan.
- Dapat mengetahui standar kajian untuk mendesain sebuah fasilitas untuk anak seperti panti asuhan.

3. Bagi Panti Asuhan:

- Dapat mengetahui contoh desain yang dapat dijadikan acuan dalam perancangan panti asuhan.
- Dapat meningkatkan kualitas dari panti asuhan.

1.7. Metode Perancangan

Dalam membuat sebuah perancangan desain, diperlukan data-data dan juga informasi yang lengkap dan jelas. Oleh karena itu, dalam mengumpulkan data-data diperlukan sebuah metodologi pengumpulan data. Adapun metodologi pengumpulan data yang dilakukan adalah :

o Penentuan Objek

Teknik awal ini dilakukan untuk penentuan objek perancangan baik untuk perbandingan atau pun objek yang akan dirancang. Dan disini terdapat 3 objek hasil survey untuk memenuhi data data. Data ini berguna sebagai bahan perbandingan dan sebagai penentu apa saja yang diperlukan pada objek perancangan.

Ketiga panti asuhan ini terletak di kota Bandung dan Bogor yang merupakan pilihan objek untuk perancangan. Panti yang dijadikan sebagai data survey ialah;

1. Panti Asuhan Ceria Akbar Alqi
2. Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah
3. Panti asuhan Amanah

- o Studi Literatur

Teknik ini dilakukan melalui pencarian dan pengumpulan data. Bahan studi itu pun didapat dari buku buku kajian yang mendukung perancangan, bahan bahan penelitian atau pun jurnal yang ada internet dan dari hasil hasil survey pada objek perancangan.

Pengumpulan data / literatur yang diperlukan seperti: defini dari objek perancangan yaitu panti asuhan yang dapat ditemukan pada buku kajian maupun internet, jurnal jurnal yang pernah membahas tentang perancangan panti asuhan anak, Peraturan standar ruang yang ada pada peraturan Menteri Sosial, literatur yang berdasarkan dari buku kajian maupun dari internet mengenai pengaruh warna untuk psikologi, proses tumbuh kembang anak, Dan juga literatur tentang standar ergonomi kenyamanan bagi anak anak.

- o Survey Lapangan dan Wawancara

Survey dilakukan melalui proses cek lapangan langsung menanyakan kondisi dan fenomena yang terjadi. Wawancara menanyakan langsung kepada penghuni (anak anak asuh dan juga para pengasuh) atau para tamu yang datang mengunjungi panti asuhan tentang pendapat mereka selama berada dipanti asuhan. Baik itu wawancara mengenai kelebihan atau kekurangan objek perancangan tersebut atau pun wawancara kepada pemilik panti mengenai sejarah, luasan panti dan oprasional panti lainnya.

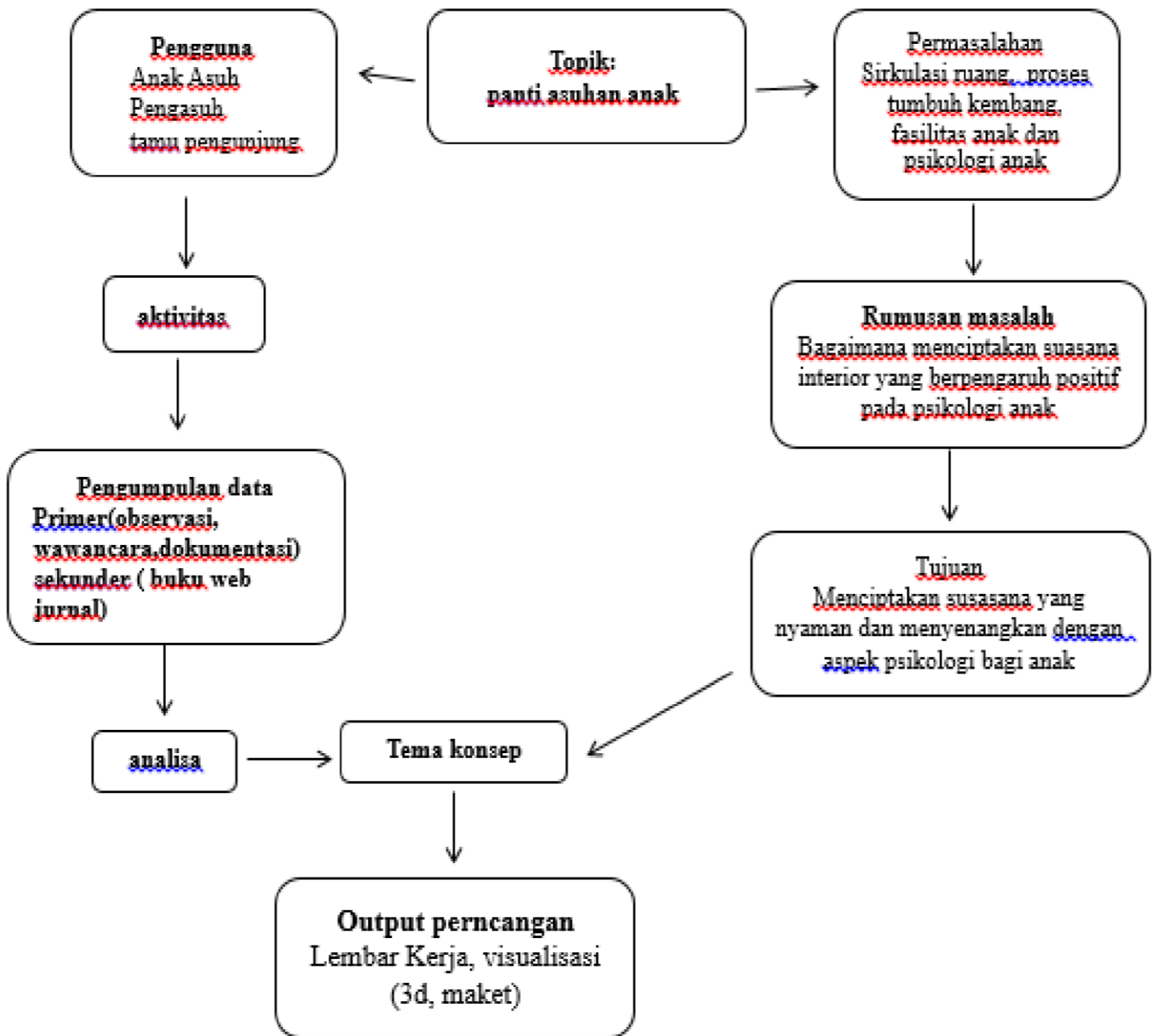
- o Tema Konsep

Metoda ini merupakan sintesa dari analisa data yang ada dalam bentuk sebuah tema dan konsep perancangan sebuah ruang pada panti asuhan berupa layout, furniture, konsep bentuk, warna, material, pencahayaan, penghawaan, dan keamanan yang akan dirancang untuk mendapatkan hasil akhir dari perancangan desain standar untuk panti asuhan. Selanjutnya, tahapan preliminary desain merupakan tahapan ataupun metoda ini merupakan tahapan dari pemilihan data tema dan konsep yang telah dibuat menjadi beberapa alternatif desain. Lalu, dikembangkan dengan tahapan pengembangan desain setelah pemilihan alternatif-alternatif desain yang telah terpilih. Di akhir tahapan, terdapat output akhir berupa hasil akhir desain yang telah dibuat berupa tema dan konsep, denah layout, ceiling, flooring, potongan dan tampak, perspektif, dan hasil-hasil akhir pendukung lainnya.

- o Hasil Akhir

Hasil akhir dari perancangan ini berupa lembar kerja perancangan dan juga analisis dari perancangan tersebut. Serta hasil akhir berupa suatu desain standar baru yang sudah di analisis berdasarkan literatur yang ada dan juga berdasarkan hasil survey yang dilakukan.

1.8. Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 kerangka berpikir (sumber: analisa pribadi,2017)

1. 9.Sistematik Pembahasan

○ BAB I - PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, batasan dan ruang lingkup perancangan, metode perancangan dan sistematik pembahasan.

○ BAB II - KAJIAN LITERATUR

Menjelaskan tentang data data terkait dengan metode perancangan, seperti data survey yang meliputi studi kasus, perbandingan antara tempat yang disurvei, pengukuran lokasi survey.

Dan meberi acuan perancangan.

○ BAB III - KONSEP PERANCANGAN DESAIN

Penjabaran tentang konsep perancangan sesuai dengan data data yang telah didapat dimulai dengan latar belakang pemilihan konsep perancangan lalu pengaplikasian pada perancangan.

○ BAB IV - KONSEP

Berisi penjelasan mengenai konsep desain yang digunakan dalam perancangan, dan disertai konsep lain yang mendukung.

○ BAB V - KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dan saran penelitian dan perancangan yang telah dilakukan, semua hal yang telah dijelaskan dari bab – bab sebelumnya akan diringkas dan kemudian dituliskan kembali di bab lima dalam bentuk kesimpulan dan saran